

PROSES KREATIF ITA YUNIKAWATI DALAM MENCIPTAKAN TARI SUDRUNE KARYA DI SANGGAR TARI MURWITA GROUP KABUPATEN MOJOKERTO

Halimatussa' Diyah Ayuningtyas

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
Tyasayunaaa@gmail.com

Arif Hidajad

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
arifhidajad@unesa.ac.id

Abstrak

Sanggar Tari Murwita Group di Kabupaten Mojokerto yang berdiri selama 32 tahun, merupakan sanggar yang mempunyai peranan melestarikan seni tari di daerah Mojokerto. Salah satu upaya dalam melestarikan kesenian tari tradisional, Sanggar Tari Murwita Group menciptakan berbagai karya tari yang berkembang di masyarakat Mojokerto. Salah satunya adalah *Tari Sudrune Karya*, menceritakan karya tari humor tentang tokoh ludruk di Mojokerto, sebuah karya tari yang diciptakan oleh seniman sanggar Tari Murwita yang sekaligus seorang guru asal Mojokerto, Ita Yunikawati. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap konsep berkarya dan tahapan proses kreatif (Improvisasi, eksplorasi, evaluasi, komposisi). Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis guna menambahkan sumber referensi berupa cara membuat tari kreasi dan memperkaya sumber data pada tari kreasi khas daerah di Nusantara. Sedangkan secara praktis akan menjadikan sebuah tari Sudrune Karya ini lebih dikenal dan menemukan konsep serta proses kreatif Ita Yunikawati dalam berkarya tari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer adalah Ita Yunikawati sebagai penata tari dan pemilik sanggar, juga menggunakan data sekunder dari beberapa penelitian artikel jurnal ilmiah yang relevan sebagai penguat teori dan kajian dalam penelitian ini serta beberapa narasumber pendukung. Guna menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah penyusunan konsep dan proses kreatif yang dilakukan Ita Yunikawati dalam menciptakan karya tari Sudrune Karya yang memvisualisasikan tokoh ludruk Supali melalui eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi dengan memperhatikan segala caranya melawak dan bergerak serta dapat memunculkan kembali tokoh ludruk Supali yang dikemas dalam tarian humor.

Kata kunci : Proses Kreatif, Sanggar Murwita Group, Ita Yunikawati, Sudrune Karya

Abstract

The Murwita Group Dance Studio in Mojokerto Regency, which was established for 32 years, is a studio that has a role in preserving the art of dance in the Mojokerto area. One of the efforts in preserving traditional dance arts, the Murwita Dance Group creates various dance works that are developing in the Mojokerto community. One of them is the Sudrune Karya Dance, which tells a humorous dance about the ludruk character in Mojokerto, a dance created by the Murwita Dance sanggar artist and teacher from Mojokerto, Ita Yunikawati. The purpose of this research is to reveal the concept of work and the stages of the creative process (improvisation, exploration, evaluation, composition). The benefits of this research are theoretically to add a reference source in the form of how to make creative dances and enrich data sources on regionally created dances in the archipelago. While practically it will make a Sudrune dance better known and discover Ita Yunikawati's concept and creative process in her dance work. The research approach used is qualitative. In this study, the primary data source used was Ita Yunikawati as a dance stylist and studio owner, also used secondary data from several relevant scientific journal articles research as a reinforcement of the theory and studies in this study as well as several supporting sources. In order to test the validity of the data the author uses

triangulation techniques. The result of this research is the drafting of the concept and creative process carried out by Ita Yunikawati in creating the Sudrune Karya dance which visualizes the Ludruk Supali character through exploration, improvisation, and evaluation by paying attention to all the ways he jokes and moves and can bring back the Ludruk Supali character packaged in a humorous dance.

Keywords: *Creative Process, Murwita Group Studio, Ita Yunikawati, Sudrune Karya*

PENDAHULUAN

Di Jawa Timur khususnya Kabupaten Mojokerto terdapat beberapa sanggar seni tradisional, yang memberikan pendidikan dan pelatihan di bidang seni tari dan masih eksis sampai saat ini salah satunya adalah Sanggar Tari Murwita Group di Kabupaten Mojokerto. Sanggar tersebut konsen dalam pengembangan seni tari di Mojokerto. Sehingga menjadikan Sanggar tersebut dipercaya oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Mojokerto untuk terus berkarya dalam rangka memajukan seni tari di Mojokerto.

Sanggar Tari Murwita Group terletak di Gatul Gang 7, Gatul, Banjaragung, Kecamatan Puri, Kota Mojokerto. Ita Yunikawati adalah pemilik sekaligus guru Seni Budaya SMPN 1 Puri Kabupaten Mojokerto lulusan Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Surabaya dan telah banyak menciptakan karya tari.

Pemilik sekaligus pencipta karya Tari Sudrune telah berkecimpung di dunia tari sejak usia 4 tahun pada saat itu Sanggar Tari Murwita Group masih dipimpin oleh orang tuanya. Pada saat duduk di bangku perkuliahan Ita Yunikawati mulai berkarya tari dan meneruskan apa yang telah di rintis orang tuanya di Sanggar Murwito. Ita Yunikawati mulai berkarya sejak tahun 2001. Tidak diragukan lagi kemampuannya dalam berkarya tari untuk Sanggar Tari Murwita Group maupun untuk Kabupaten Mojokerto (Wawancara dengan Ita Yunikawati 18 Desember 2021).

Salah satu karya tari yang diciptakan oleh Ita Yunikawati adalah *Tari Sudrune Karya* yang telah membuat Kabupaten Mojokerto dikenal di Jawa Timur. *Tari Sudrune Karya* meraih prestasi sebagai 10 penyaji unggulan di ajang

Festival Karya Tari Jawa Timur tahun 2014. Tarian tersebut menceritakan tentang Supali tokoh ludruk dari Kabupaten Mojokerto yang bersifat *gecul* (lucu). Di dalam karya tari tersebut terdapat jula-juli dan sinden *transgender* yang menjadi ciri khas dari kesenian ludruk. Hal tersebut merupakan keunikan yang diangkat dalam karya tari Sudrune Karya serta turut mengajak penonton untuk tetap mengingat ludruk. Sejalan dengan pernyataan tersebut, *Tari Sudrune Karya* ini menjadi menarik, unik, dan mengenalkan kembali terhadap tokoh ludruk legendaris yang berasal dari Mojokerto. Sesuai karakter Supali yang lucu, maka tari yang diciptakan bersifat humor.

Proses terbentuknya karya Tari Sudrune melalui beberapa tahapan sampai menjadikan karya ini mampu mengingatkan kembali tokoh Supali yang karakternya sangat kuat serta melestarikan kembali kesenian ludruk yang mulai langka keberadaannya. Karya tari Sudrune menjadikan Kabupaten Mojokerto berprestasi dan menjadi kebanggaan Sanggar Tari Murwita Group serta masyarakat Mojokerto. Proses terbentuknya karya tari Sudrune Karya ini melalui proses kreatif yang dilakukan oleh koreografer. Proses kreatif menurut (Rahayu, 2016) memiliki tahapan yang dilakukan seseorang untuk menciptakan suatu karya baru yang unik dengan ide-ide yang ditemukannya untuk dapat mengeksplorasi objek-objek yang ada di sekitarnya. Adanya ide-ide tersebut untuk meningkatkan daya kreativitas merupakan hal yang penting dalam proses kreatif. Kreativitas seorang penata tari berawal dari sebuah ide yang diperoleh dan dikembangkan secara mandiri, jujur dan disiplin sehingga dapat tercipta suatu karya.

Melalui sebuah karya seni, seorang seniman berusaha menyampaikan pesan atau makna kepada penontonnya. Melalui simbol-simbol gerakan, tari dapat menyampaikan pesan kepada penontonnya. Di dalam proses penciptaan suatu karya seni adalah proses komunikasi serta ekspresi yaitu pemindahan emosi agar pihak lain dapat menanggapinya sehingga dapat mengalami perasaan yang sama. Intinya, semua seni, termasuk tari, dimaksudkan untuk ditampilkan kepada publik (Hadi, 2005: 20).

Dari beberapa karya tari yang telah diciptakan oleh Sanggar Tari Murwita Group, Tari Sudrune menceritakan tentang Alex Supali tokoh ludruk terkenal di Jawa Timur. Tarian tersebut dikemas dengan jula-juli dan sinden *transgender* sehingga gerak tarian menjadi rapi di visualisasikan menyerupai kesenian ludruk Karya Budaya. Supali terkenal karena kelucuannya dalam memainkan ludruk, hal tersebut menjadikan karya Tari Sudrune Karya ini adalah *gecul* (lucu).

Hal ini menarik untuk diteliti karena proses kreatif dalam pembentukan karya Tari Sudrune Karya ini memiliki bentuk koreografi dan visualisasi yang memiliki ciri khas. Melalui sudrune karya dapat menggambarkan tokoh terkenal yang ada di Kabupaten Mojokerto, dan mengingatkan kembali kepada kesenian ludruk yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Mojokerto. Apalagi karya dengan bentuk humor atau lucu pada akhir- akhir ini sangat sulit ditemukan, karena memerlukan daya kreatifitas yang tinggi.

Proses kreatif juga dapat dipahami sebagai pertumbuhan setiap individu dalam sebuah karya tari. Orang-orang kreatif menampilkan diri atau prestasinya sesuai dengan kemampuannya, tanpa spesifikasi atau aturan. Meskipun tidak jarang, orang-orang kreatif memiliki kualitas yang luar biasa, aneh, dan terkadang irasional (Rachmat, 1985: 85). Menurut Sayuti (2000:23), pengalaman baru merupakan salah satu ciri orang kreatif. Orang-orang kreatif selalu menyukai pengalaman baru

dan siap merespons pilihan baru untuk situasi tersebut. Ciri selanjutnya adalah minat pada orang-orang kreatif, artinya kemauan yang kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk menghasilkan karya kreatif. Dengan kata lain, kreativitas adalah kekuatan untuk mencipta.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan yang dilakukan sebagai berikut antara lain, Dyanti (2019) tentang kreativitas penciptaan Sumitro Hadi sebagai maestro penata tari kreasi baru banyuwangi. Pada penelitiannya ini memaparkan dalam Sumitro Hadi berpikir menyusun sebuah tari kreasi dan menjadi penata tari. Kemudian memaparkan bagaimana tahapan menata dan menciptakan sebuah tarian terutama tari kreasi baru khas Banyuwangi. Kemudian pada penelitian milik Pramadanti, dkk (2021) dengan judul penelitiannya cerita panji dalam proses penciptaan tari candra kirana karya baedah. data hasil kerja lapangan dan dianalisis oleh peneliti, dapat kita simpulkan bahwa tari Candra Kirana tergolong unik yaitu tari kreasi baru dengan tari topeng Cirebon dan dalam pertunjukannya memakai topeng sebagai cara untuk mengungkapkan kepribadian Candrakirana. Tari Candra Kirana merupakan tari kreasi baru yang ide penciptaan tarian ini berasal dari penggalan kisah Dewa Panji yaitu kisah cinta dimana Galuh Candrakirana menyamar sebagai ksatria pemberani. Dan menemukan kekasihnya Raden Panji. Uraian cerita ini dituangkan ke dalam tarian kreasi baru dengan motif tari topeng Cirebon.

Teori proses kreatif menurut Hadi (1983: 7-8) bahwasannya faktor penting dalam proses kreatif, ialah a). Lingkungan eksternal yang berasal dari luar diri individu dan internal yaitu kemampuan dan bakat individu. b). Fasilitas untuk mencapai sasaran. c). Keterampilan yang berasal dari interaksi kemampuan dan sarana sebagai keberhasilan proses. d). Identitas sebagai tuntutan dari individu yang kreatif sehingga muncul ciri keperibadian yang jujur dan berkualitas. e). Orisinalitas sebagai bentuk keaslian karya individu yang nanti diapresiasi dengan tujuan

memberi dorongan meski belum sempurna. Hawkins dalam (Hadi, 1990) juga mengatakan bahwa proses kreatif adalah eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi guna memberi kesempatan berpikir, merasakan, berimajinasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan Ita Yunikawati dalam menciptakan karya Tari Sudrune Karya di Sanggar Tari Murwita Group. Penelitian ini memiliki dua manfaat: 1) Manfaat teoritis. Penelitian ini dapat menambah referensi cara pembuatan Karya Tari kreasi, dan memperkaya sumber data. 2) Manfaat praktis dapat menambah pengetahuan baru dan apresiasi terhadap proses kreatif seni. Seniman dapat memberikan wawasan dan motivasi dalam proses kreatif menciptakan karya tari. Peneliti dapat menawarkan tambahan pengalaman baru terkait proses kreatif penciptaan karya tari. Dan kedepannya, saya berharap peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari penelitian ini pada proses kreatif penciptaan karya tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Terpilihnya metode ini disebabkan karena permasalahan dapat terjawab melalui deskripsi secara detail mengenai objek dari sebuah permasalahan proses kreatifitas dengan menggunakan bahasa yang benar serta kata yang tepat (Sugiyono, 2010:107)

Tempat penelitian ini berada di Gatul Gang. 7, Gatul, Banjaragung, Kecamatan Puri, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61363. Peneliti memasuki arena tersebut secara langsung dan melakukan kegiatan wawancara serta melakukan pengamatan pada proses yang ada di sanggar tersebut, wawancara langsung dilakukan bersama dengan pemilik Sanggar Murwita Group.

Objek dalam penelitian ini pertama objek materialnya adalah karya tari sudrune karya dan kedua objek formalnya adalah proses kreatif .

Sumber data dari penelitian adalah pertama, sumber data primer dari pemilik sekaligus pengajar di Sanggar Murwita Mojokerto pencipta karya Tari Sudrune Karya, serta penari yang berproses langsung dalam menampilkan karya Tari Sudrune Karya.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 194) metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interviews*), observasi (observasi), dan kombinasi dari ketiganya. Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi. (a) Observasi, (b) Wawancara Mendalam, (c) Studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung di lokasi Sanggar Tari Murwita Group. Wawancara mendalam dilaksanakan kepada pengajar Tari Sudrune Karya, pemilik sanggar, dan penari sudrune karya . Studi dokumentasi dilakukan di sanggar pada saat pembelajaran tari serta saat wawancara dilaksanakan semua didokumentasikan dengan baik.

Teknik Analisis data dilakukan dengan 3 hal yang pertama (a) Reduksi Data, (b) Penyajian Data, (c) Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dari Sanggar Murwita Group yang ada di Kabupaten Mojokerto. Peneliti mengamati dan mencatat semua data setelah itu dibentuk dalam sebuah karya tulis sebagai hasil usaha dari pengamatan dan pencatatan secara rinci oleh peneliti tanpa ada suatu yang di manipulasi agar data-data menjadi valid. Setiap peristiwa atau aktivitas di Sanggar Murwita dapat digunakan untuk mengetahui dengan melihat secara langsung proses dari sanggar murwita dalam rangka menciptakan karya kreatif sudrune karya tari tradisional di Kabupaten Mojokerto.

Uji validitas data dalam penelitian ini adalah melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diselesaikan dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknologi

pengumpulan data dan sumber data yang ada. (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data yang di dapat dari berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menciptakan karya tari, ragam-ragam gerak harus dirangkaikan dengan elemen-elemen penyusunan gerak agar lebih serasi satu dengan yang lain dengan cara-cara yang telah ditentukan. (Murgiyanto, 1983). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam penyusunan karya tari Sudrune Karya ini melalui proses penyusunan konsep dan proses kreatif agar menemukan bentuk-bentuk gerak yang cocok untuk memvisualisasikan Supali.

Ita Yunikawati adalah seorang koreografer tari Sudrune Karya dan juga seorang guru yang lahir di Mojokerto. Ita dilahirkan pada tanggal 1 Juni 1983. Ita Yunikawati yang akrab disapa Ita adalah seorang Ibu dua anak yang memiliki tutur kata lembut dan ramah oleh siapapun. Ita Yunikawati merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (Di SMPN 1 Puri). Dan juga seorang seniman asal Mojokerto. Ita Yunikawati adalah lulusan S1 jurusan Sendratasik – FBS (Universitas Negeri Surabaya) angkatan 2001 – lulus pada tahun 2006. Ita Yunikawati menciptakan berbagai karya, antara lain: Sudrune Karya, Pinepson Kalagemet, Ludruk *Melbu* Youtube. Ita Yunikawati mencoba mengembangkan karyanya dengan pendekatan gaya etnik Jawa Timur. Sebagai seorang seniman tari, Ita Yunikawati memiliki prestasi dan pengalaman, mulai dari menjadi seorang penari hingga seorang koreografer yang memiliki kemampuan memiliki cita rasa untuk menggarap sebuah karya tari, memiliki ide dan gagasan kreatif, sehingga terciptalah karya-karya tari, karya tari yang telah dihasilkan oleh Ita Yunikawati antara lain; Nyi Diwut, Sodron, Sudrune Karya, Pinepson Kalagemet, Ludruk *mlebu* youtube, dan *Ambrasto Dur Angkoro*.

Sanggar Tari Murwita Group, mendapat kepercayaan oleh Dinas Kebudayaan, mewakili Kabupaten Mojokerto untuk mengikuti Festival Karya Tari Jawa Timur membawakan jarya tari Sudrune Karya dan mendapatkan nominasi 10 Penyaji Unggulan. Tari Sudrune Karya terus dikembangkan dari waktu ke waktu, memiliki sedikit perubahan pada kostum dan gerak tari yang disesuaikan pada tren masa kini tetapi tidak meninggalkan sisi tradisionalnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menjadikan Ita Yunikawati sebagai Narasumber, sebagai koreografer karya tersebut dari hasil kreatifitas yan dibangnya.

A. Konsep Penciptaan Karya Tari Sudrune Karya

Konsep penciptaan karya tari ini, berhubungan dengan koreografi yang memiliki definisi sebagai penataan gerakan-gerakan tari yang implisit, menggunakan pola, waktu, dan terjadi kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen tersebut, yaitu energi, ruang, dan waktu membentuk “tri tunggal sensasi” yang menyatu. Maka dari itu dalam penyusunan konsep di dalam koreografinya yang perlu diperhatikan adalah antara lain;

1. Judul

Judul yang diambil dalam tarian ini adalah tari Sudrune. Dalam bahasa Mojokertoan, “Sodron” berarti semuanya sendiri, ceroboh yang berbeda dengan manusia lainnya. *Tari Sudrune Karya* ditampilkan pada tahun 2014, di Gedung Cak Durasim Surabaya. Mewakili Kabupaten Mojokerto dalam Festival Karya Tari Jawa Timur. Maka tema tari yang diangkat adalah kelucuaan Supali saat memainkan perannya di pertunjukan ludruk Karya Budaya. Hingga kini *Tari Sudrune Karya* masih di tarikan untuk sebuah pertunjukan dan event-event tertentu.

2. Tema

Tari Sudrune Karya merupakan tarian komikal (Gecul) atau bisa dikatakan tarian lucu. Yang menggambarkan tentang tokoh seni ludruk di Karya Budaya asal Mojokerto yaitu Supali. Ita Yunikawati menciptakan tarian ini untuk mengenang karya – karya Alm. Supali yang fenomenal dan banyak dikenal oleh warga Jawa Timur. Menonjolkan ciri khas dari sosok Supali saat memainkan peran dalam kesenian ludruk.

3. Tipe/ Jenis Karya

Kualitas humoris Supali diinterpretasikan dalam bentuk tari. Tarian komikal adalah jenis tarian yang cocok, tarian ini dibawakan secara berkelompok. Sejalan dengan definisi tersebut, Ita Yunikawati memilih 9 penari untuk menarikan tari *Sudrune Karya*. Dengan cara penyajian simbolik representatif dengan tujuan menampilkan makna dari peristiwa sebenarnya. Metode ini dipilih dengan harapan orang awam dapat mengerti dan menikmati pesan yang disampaikan tarian yang dibawakan oleh 9 penari ini.

4. Konsep Gerak

Gerakan yang diciptakan oleh Ita Yunikawati melalui proses eksplorasi dan improvisasi. Ita Yunikawati melakukan observasi dengan melihat ciri khas dari Supali saat memerankan perannya dalam kesenian Ludruk dengan pendekatan gaya etnik Jawa Timur Tari Tradisional. Tipe gerakan yang menjadi ciri khas dari supali adalah gerakan kekanak-kanakan, kemudian kepala yang di dongakan dengan emosi sombong, serta beberapa gerakan pengulangan pada tangan dan kaki. Kemudian melakukan penyesuaian dengan

iringan yang diciptakan oleh Mulyono, melakukan penyesuaian antara gerak dan musik. Proses yang dilakukan selama 3 minggu. Gerakan dapat dilihat pada link berikut :
<https://www.youtube.com/watch?v=6N4hb0Z0aRc> .

5. Tata Rias dan Busana

Tata rias dari *Tari Sudrune Karya* adalah riasan lucu. Tata rias *Tari Sudrune Karya* bertujuan untuk memperkuat ekspresi dan pembawaan saat memerankan Tokoh Supali. Tarian ini menggunakan iket Jawatimuran dan setelan khas Supali yang selalu dikenakan oleh Supali saat pentas Ludruk.



Gambar 1. Tata Rias dan Busana *Tari Sudrune Karya* (Dok. Ita Yunikawati, 2021)



Gambar 2. Tata Rias dan Busana *Tari Sudrune Karya* yang telah mengalami pengembangan. (Dok. Ita Yunikawati, 2021)

Dengan tata rias yang lucu bertujuan untuk menghibur dan

menarik penonton. Ita Yunikawati membuat desain busana *Tari Sudrune Karya* disesuaikan dengan Supali saat manggung, memiliki warna cerah dan bertujuan agar para penonton dapat mengenang sosok seniman Ludruk Supali. Seni pasti akan berkembang seiring berjalannya waktu. Termasuk pakaian tari *Sudrune Karya* ini. Sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Soedarsono (1997:57) fashion memiliki fungsi untuk menghidupkan peran dan membantu menambah keindahan penampilan.

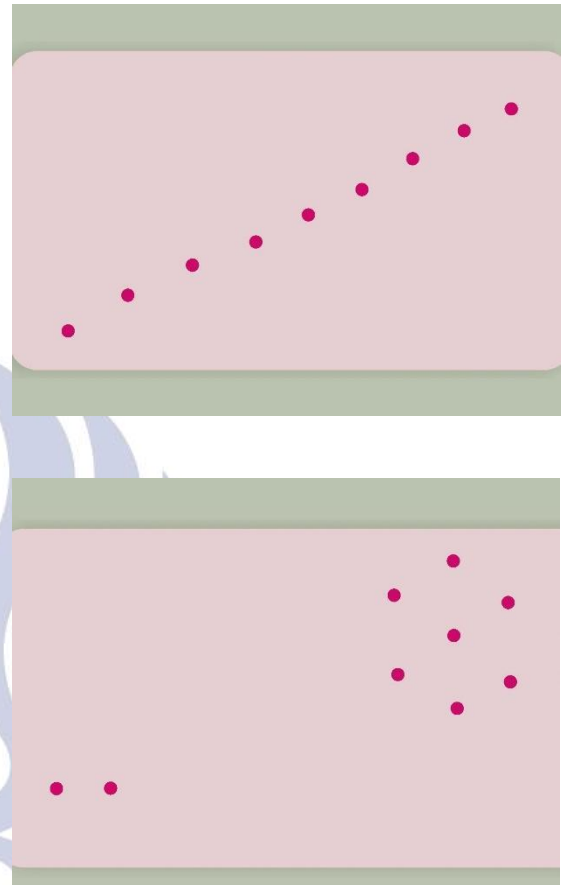
6. Irian

Menggunakan irama etnis Jawa Timuran Surabaya dan Jombangan. Dengan ciri khas ludrukan yaitu kidungan dan sinden *transgender*. Dalam *Tari Sudrune Karya* melalui beberapa proses perubahan kecil pada musik untuk menyelaraskan pada gerak tari yang telah dibuat. Proses penggarapan musik dan gerak dilakukan selama 3 minggu dengan composer yang bernama bapak Mulyono, S.Pd. (Wawancara dengan Ita Yunikawati pada tanggal 18 Desember 2021) Alat musik yang digunakan adalah 2 Demung, 2 saron, 1 kenong, 1 bonang barung, 1 bonang penerus, 1 kendang, 1 gong dan kempul, 1 peking, 1 slentem, 1 kethuk.

7. Pola Lantai

Tari Sudrune Karya terdapat unsur teatral dan komikal, maka tarian ini dapat ditarikan dengan berkelompok agar pesan yang disampaikan oleh penari tersampaikan kepada penonton. Agar penampilan terlihat menarik dan menguasai panggung, maka digunakan pola lantai yang bervariasi. Pola lantai yang digunakan adalah garis melingkar,

garis diagonal dan lain-lain. Pola lantai adalah garis yang tertata untuk penari diatas arena panggung. Pola lantai berfungsi untuk mengatur jalannya para penari agar terlihat rapi di panggung.



Gambar 3. Beberapa Pola Lantai Tari Sudrune Karya
(Dok. Halimatussa' Diyah Ayuningtyas, 2022)



Gambar 4. Pola lantai Tari Sudrune Karya saat tampil.
(Dok. Ita Yunikawati, 2021)

Proses kreatif untuk menciptakan tarian ini melalui banyak tahapan, melalui beberapa tahapan secara kronologis melalui eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. (Hawkins, 1990). Berikut langkah-langkah Ita Yunikawatti saat menciptakan karya-karyanya.

a. Eksplorasi

Dalam tahapan ini Ita selaku pembuat tari mengeksplorasi dan melakukan pengamatan secara mendalam terkait dengan tokoh Supali. Ita mulai membuat dan memetakan gerakan-gerakan yang menonjolkan kekhasan dari tokoh Supali.

b. Improvisasi

Tahapan improvisasi ini memulainya dengan menambah gerakan tambahan sesuai pola lantai pendekatan terhadap objek karya tari ini, seperti menirukan kebiasaan seorang Supali yang diperintahkan langsung oleh Ita, memainkan ekspresi lucu, dan memperpadukan dengan gerak Jawatimuran yang dibuat dan bertujuan untuk memperindah isi dalam tarian.

c. Evaluasi

Ita kemudian mengevaluasi seluruh rangkaian gerakan tari yang diciptakan sudah sesuai dengan identifikasi tokoh Supali dan benar jelas menggambarkan sesuai maksud yang ingin disampaikan. Kemudian terjadi perangkaian ulang jika dirasa belum cukup memuaskan.

d. Komposisi

Menggabungkan seluruh elemen-elemen dalam penciptaan seni tari untuk membentuk sebuah tari yang utuh dan melihat gambarnya

secara jelas. Dalam karya tari Sudrune karya ini menggabungkan seluruh elemen cara Supali berjalan, menggerakkan anggota tubuh lain serta perkataannya yang di visualisasikan menjadi gerak tari.

B. Proses Kreatif Penciptaan Tari Sudrune Karya

Tari Sudrune Karya merupakan bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh 9 orang penari yang menggambarkan latar belakang seorang seniman ludruk yaitu Alex Supali sehingga tarian ini bisa dikatakan Tarian *Gecul* (lucu/humor). Bentuk tari Sudrune Karya mewujudkan ide dan konsep budaya tari. Menurut teori yang dikemukakan oleh Hawkins, ada dua faktor dalam menciptakan sebuah karya tari. Semuanya berkisar pada tema, gerakan, iringan, fashion, makeup, aset/peralatan. Sebuah pekerjaan bisa menjadi menarik jika memiliki beberapa elemen ini.

Tari Sudrune Karya merupakan sebuah karya Tari Geculan (lucu) yang bernafaskan gerakan khas Jawa Timur. Selain gerak tari yang merupakan perpaduan Ludruk dan gerak khas Jawa Timur, tidak terlepas dari komposisi musik yang digarap oleh Mulyono dari Mojokerto, dan para pendukung dari Sanggar Gita Laras. Musik khas Jawa Timuran dan mengandung unsur Ludruk yaitu Jula-juli yang merupakan ciri khas dari pertunjukkan ludruk. Sebuah karya kolaborasi antara seniman tari Ita Yunikawati (Koreografer) dan seniman musik Mulyono (composer) dan keduanya asal Mojokerto. Keduanya sudah saling mengenal, dan mendapatkan kepercayaan dari Dinas Kebudayaan untuk menggarap sebuah karya tari. Dalam pembuatannya membutuhkan 3 minggu. Mul

mentransfer konsep yang diberikan oleh Ita melalui gerak penari kemudian dituangkan kedalam sebuah musik. Dengan kerjasama yang mereka lakukan maka terciptalah karya *Tari Sudrune Karya* yang fenomenal.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Hawkins, 1990), proses kreatif diklasifikasikan menjadi empat bagian utama: penemuan, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Berikut langkah-langkah Ita Yunikawati dalam menciptakan karyanya.

1. Eksplorasi Gerak

Proses eksplorasi berguna untuk memperkaya pengalaman sebagai salah satu dasar dalam menyusun sebuah karya tari. Secara umum, eksplorasi adalah suatu pengalaman untuk bereaksi terhadap suatu objek eksternal, meliputi berpikir, membayangkan, merasakan, dan bereaksi (Hadi, 1983:13). Menciptakan karya tari yang berlatar belakang seorang seniman ludruk asli Mojokerto yang memiliki tingkah lucu dan ciri khas tersendiri saat memainkan perannya ini berasal dari dasar ide atau gagasan awal oleh Ita Yunikawati. Kemudian dituangkan pada garap tari yang melalui proses awal yaitu eksplorasi. Eksplorasi yang dilakukan Ita Yunikawati dengan mengamati secara cermat setiap tingkah laku Supali dan ciri khasnya saat melawak melalui CD, video, dan youtube, kemudian melakukan perpaduan gerak berdasarkan pola gerak Jawatimuran. Dalam eksplorasi gerak tersebut dapat dikembangkan berdasarkan pola lantai dan pola gerak yang bervariasi agar tidak monoton. (Wawancara Ita Yunikawati, 18 Desember 2021).

Eksplorasi gerak dilakukan bermula dengan pendekatan terhadap

objek karya tari ini, seperti menirukan kebiasaan seorang Supali yang diperintahkan langsung oleh Ita, memainkan ekspresi lucu, dan memperpadukan dengan gerak Jawatimuran (Wawancara salah satu penari *Sudrune Karya*, Aji, 5 Januari 2022). Setelah melakukan itu dilakukan beberapa pengambilan point gerakan yang memang benar bercirikan dan menyimbolkan tokoh Supali dalam pementasan yang pernah beliau lakukan. Hal ini juga guna memperkuat tipe tarian yang akan dibawakan dan dapat menyasar orang awam dalam mengartikan simbol yang dibawa. Tidak lupa dengan berbagai referensi CD, Video, dan Youtube terus dikembangkan dan dipadukan dengan berlatih secara terus menerus agar terbentuknya Gerakan yang dapat menyampaikan secara simbolis maupun representatif.

2. Improvisasi Gerak

Setelah melalui proses belajar dan memahami pola gerakan, Ita Yunikawati melakukan improvisasi yaitu langkah mengembangkan langkah tari dengan mencoba gerakan dasar yang sudah ada atau menciptakan gerakan baru. Improvisasi dilakukan dengan menghadirkan gerakan-gerakan baru sesuai dengan ide-ide yang diciptakan Ita Yunikawati. Dalam pentas ini, Ita Yunikawati secara spontan menggerakkan para penari. Gerak-gerak yang diciptakan kemudian dikembangkan sesuai dengan objek yang ditentukan dari sebuah karya tari. Kreativitas Ita Yunikawati dalam menemukan gerakan dalam tari *Sudrune Karya* merupakan evolusi dari gerakan yang ada dengan twist humor dan tari Jawa Timur (Gechul), dan ciptaannya menciptakan gerakan-gerakan kreatif baru namun dikembangkan sesuai

keaktivitas tari. *Stylist* dan sesuai dengan tema yang diusung (Wawancara Ita Yunikawati, 18 Desember 2021).

Gerak-gerak yang digunakan adalah gerakan yang sederhana dari pengembangan – pengembangan gerak yang ada, yang memiliki unsur kelucuan ciri khas dari Supali. Para penari dituntut dapat membawakan gerakan sesuai tema dari segi kebutuhan maupun ekspirasi. Namun hal ini disesuaikan dengan kemampuan para penari. (Wawancara Aji, 5 Januari 2022). Setelah ditemukan Gerakan-gerakan tersebut seiring berjalannya waktu bentuk gerak tersebut setiap harinya terus bertambah.

3. Evaluasi Gerak

Evaluasi merupakan hal yang dilalui penata tari guna memberikan nilai dan pilihan ragam gerak yang dihasilkan selama fase eksplorasi dan Improvisasi. Selama fase evaluasi, Ita Yunikawati membagi serangkaian gerak menjadi beberapa ragam, jika menurut Ita tidak sesuai dengan tempo dan iringannya, serta ada gerakan yang tidak konsisten di antara jurus-jurus berikutnya, Ita Yunikawati akan mengubah, menambah atau mengurangi gerakan. Setelah menjadi satu kesatuan yang utuh dari tarian dan iringan tari, selanjutnya Ita Yunikawati menggabungkan keduanya. Kemudian dilakukan evaluasi struktur gerak dan struktur iringan dalam proses penggabungan ini, dengan demikian akan ditemukan keharmonian antara gerak tari dan iringan. (Wawancara Ita Yunikawati, 17 Desember 2021)

Evaluasi adalah kegiatan untuk memperbaiki struktur gerak, desain lantai, orientasi iringan dan kombinasi kostum. Proses ini

dirancang untuk membuat gerakan dan dukungan lainnya menjadi selaras dan harmoni untuk menghasilkan pertunjukan yang menarik.

Dalam karya tari *Sudrone Karya* mampu membuat penonton tertawa karena pada saat penampilannya beberapa penari mendengar suara tertawa dari penonton serta karakter Supali sangat terlihat dan ditekankan sehingga membuat penonton terhibur.

4. Komposisi Tari

Menampilkan komposisi tari dengan menyelaraskan gerakan yang dihasilkan oleh penemuan gerak, improvisasi, dan evaluasi menciptakan struktur koreografi sedemikian rupa sehingga ada campuran gerakan dengan gerakan lainnya. Struktur gerak yang dibawakan Ita Yunikawati merupakan suatu kesatuan karya tari, dengan corak gerak yang khas sebagai identitas tersendiri berupa gerak yang fun, sederhana namun bervariasi. Setelah mengetahui gerakannya, Ita Yunikawati akan menggerakkan gerakan para penari. Pola pada lantai ditata agar tidak terlalu rumit namun dapat memperkuat tari *Sudrone Karya* dengan mematahkan gerakan dan simbolisme pola tersebut, yang tentunya memperkuat transmisi cerita *Sudrone Karya*. (wawancara Ita Yunikawati pada tanggal 17 desember 2021).

Kemudian terciptalah karya tari ini dan dikembangkan hingga saat ini. Hal demikianlah yang membuat *Tari Sudrone Karya* di Sanggar Tari Murwita Group menjadi dikenal yang sekarang telah dipimpin oleh Ita Yunikawati.

PENUTUP

Simpulan

Salah satu sanggar tari yang menarik perhatian adalah Sanggar Tari Murwita Group. Sanggar ini mampu membawa nama Kota Mojokerto sebagai 10 penyaji terbaik Festival Karya Tari tingkat Jawa Timur melalui tari Sudrune Karya. Sehingga tari ini dijadikan sebagai salah satu ikon Sanggar Tari Murwita Group sebagai bentuk dari apresiasi kerja keras dan prestasi yang telah tercapai.

Dalam prosesnya tari ini memiliki beberapa tahapan yang telah tercatat dalam penelitian. sehingga penulis memiliki sebuah simpulan bahwasannya tarian Sudrune Karya ini berasal dari semangat juang dan berkarya tokoh ludruk khas Mojokerto yakni sosok Supali. Pada penyusunan konsep dan proses kreatif penciptaannya, Ita Yunikawati melakukan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi gerak berdasarkan pengamatan melalui gerak dan tutur kata Supali dalam berlakon dan menghibur penggemarnya melalui kesenian ludrukan. Setelah itu di padupadankan dengan kreativitas dan pengolahan gerak tari.

Tari Sudrune Karya dikategorikan Ita menjadi tari Gecul (lucu) yang merupakan penampilan Supali saat bermain ludruk yaitu sosok yang semangat dan jenaka. Struktur gerak yang dikembangkan oleh Ita Yunikawati merupakan suatu kesatuan karya tari, dengan gaya gerak khas sebagai identitas, dan unik berupa gerak yang *fun*, sederhana namun bervariasi.

Proses kreatif tari yang didasari pada tokoh ternama di Mojokerto ini membuat Sanggar Tari Murwita Group berhasil mengenalkan kembali tokoh ludruk legendaris Alex Supali. Maka

faktor yang menjadikan Tari Sudrune Karya di Sanggar Tari Murwita Group dikenal ialah proses kreatif yang bervariasi, bernafaskan tokoh penting seni tradisi daerah, dan penyumbang prestasi dalam sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Dyanti,Prima. 2018.*Kreativitas Penciptaan Sumitro Hadi Sebagai Maestro Penata Tari Kreasi Baru Banyuwangi*. E-Journal UNESA : Vol.08, No.02, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/28487>
- Efritasari, Ari Dia Try. 2021. “Proses Kreatif Dwi Agus Cahyono Dalam Penciptaan Tari Sidhem Wahito Puyengan”. Jurnal Apron. Vol.2 No.16 (2021). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Koreografi : Bentuk, teknik, isi*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- _____.1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta:CV. Haji Masagung.
- Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari) (Terjemahan Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- _____. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Alih Bahasa Y. Sumandiyo Hadi, Press Solo, Surakarta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Kristianto, Imam. 2017. “Proses Kreativitas Eko Supriyanto Dalam Menciptakan Karya Tari Trajectory”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Institut Seni Indonesia.

Meri, La (Terjemahan Soedarsono). 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pramadanti, T., Nugraheni, T., & Suryawan, A. I. *Cerita Panji dalam Proses Penciptaan Tari Candra Kirana Karya Baedah*. Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 1(2), 78-85.

Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan tentang Estetika*. Jakarta: Dikbud.

Rahayu, Tri Septiani. 2016. *Pengaruh Stimulus Cerita terhadap Imajinasi Gerak Anak Usia Dini*. JURNAL SENI TARI : Universitas Pendidikan Indonesia.

Rakhmad, Jalaluddin. 1985. *Remadja Karya*. Publisher: Bandung.

Satibi, Iwan. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Ceplas.

Sayuti, S.A. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



UNESA

Universitas Negeri Surabaya